



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 2 (1) 2023: 144-153

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### ANALISIS KEUANGAN PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK DALAM KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021

Deva Fadillah, Krismi Novia, Hendri Prabowo

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

\* e-mail: krisminoviana28@gmail.com

#### INFO ARTIKEL

Diterima 11 Desember 2022

Disetujui 13 Januari 2023

Diterbitkan 01 Februari 2023

#### Kata Kunci:

Laporan Keuangan,  
Analisis Rasio Solvabilitas,  
*Debt to Asset ratio*, *Debt to  
Equity Ratio*.

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas seperti apa kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam membayar utangnya terhadap aset dan ekuitas dengan membandingkan rata-rata perusahaan. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui besar hutang yang ditanggung oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan untuk mengetahui kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam membayar utang-utangnya terhadap aset dan ekuitas dengan membandingkan rata-rata perusahaan. Hasil penelitian ini menggunakan analisis solvabilitas dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* yang menunjukkan bahwa dari aspek hutang yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ternyata dari tahun 2019 hingga 2021 selama masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan, sehingga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki aktiva yang cukup untuk menutup piutangnya. Kemudian dilihat dari aspek ekuitasnya yang diukur dengan *debt to equity ratio* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. masih dikatakan baik. Dari hasil penelitian laporan keuangan dan kaitannya dengan analisis rasio solvabilitas, maka didapat bahwa selama 3 tahun terakhir (2019-2021) bahwa laporan keuangan yang dicapai PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dihitung dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* masih berada di predikat baik.

#### ABSTRACT

#### Keywords:

Financial Statements,  
Analysis, Solvency Ratio,  
*Debt to Asset ratio*, *Debt to  
Equity Ratio*.

*This study discusses the ability of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in paying its debts to assets and equity by comparing the company's average. Therefore, the objectives to be achieved are to determine the amount of debt borne by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and to determine the ability of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to pay its debts to assets and equity by comparing the company's average. The results of this study using a solvency analysis with a debt to asset*

---

*ratio and a debt to equity ratio show that from the aspect of debt owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, it turned out that from 2019 to 2021 during the Covid-19 pandemic, there was an increase, so that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has sufficient assets to cover its receivables. Then viewed from the aspect of equity as measured by the debt-to-equity ratio, it turned out to be insufficient to cover all of the debt. From the results of research on financial statements and analysis of solvency ratios, it is found that for 3 years Lastly (2019-2021) that the financial statements achieved by Bank Mandiri (Persero) are calculated with the debt to asset ratio and the debt to equity ratio is still in good predicate.*

---

## PENDAHULUAN

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang selain berfungsi sebagai penampung dana masyarakat, juga berfungsi sebagai penyalur dana dalam bentuk kredit yang diberikan kepada masyarakat berupa pinjaman dana atau tambahan modal untuk kelancaran usahanya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan manajemen. Demikian sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola Bank. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karier manajemen kedepan. Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Di samping itu, manajemen juga harus mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan. Kemudian, agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya, dan juga harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk keperusahaan dalam suatu periode tertentu. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan, pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Alat analisis keuangan yang bias digunakan adalah rasio keuangan seperti rasio solvabilitas

Menurut Van Horne dan Wachoviz (2012:233) “Rasio solvabilitas adalah alat untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur atau pemberi hutang.” Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi). Hongren, *et al.* (2006: 505) menyatakan bahwa “hutang merupakan suatu kewajiban untuk memindahkan harta atau memberikan jasa di masa yang akan datang”. Jadi timbulnya hutang ditujukan untuk memperoleh sejumlah dana yang dipakai sebagai modal usaha suatu bank untuk menjalankan bank itu. Dengan dana yang terkumpul tersebut maka dapat dipergunakan untuk memperoleh aktiva lancar maupun tidak lancar. Untuk mengetahui keefisien analisis rasio solvabilitas terhadap tingkat utang selama masa pandemi covid-19 yang berpengaruh dalam pengelolaan aktiva pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2019 hingga 2021 dalam memajukan usahanya dapat dilihat pada data pada tabel 1:

Tabel 1. Total Hutang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

No	Tahun	Total Hutang
1	2019	1,051,606,233
2	2020	1,186,905,382
3	2021	1,326,592,237
<b>Total</b>		<b>3,565,103,852</b>

Berdasarkan data di atas dari tahun 2019 s/d 2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, maka penulis tertarik untuk menulis dan menghitung rasio solvabilitas dengan judul “Analisis solvabilitas keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam membayar hutang pada masa pandemic covid-19 periode 2019-2021”. Berdasarkan data di atas, bagaimanapun PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam membayar hutangnya dengan cara membandingkan rata-rata perusahaan melalui Rasio Solvabilitas terhadap *asset* dan *equity*.

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Sundjaja dan Barlian (2001: 47) adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Tujuan laporan keuangan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Berikut ini beberapa tujuan pembuat atau penyusun laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui informasi aset, Aset yang dimiliki oleh bisnis maupun perusahaan tertentu akan dapat diketahui dengan adanya laporan keuangan. Karena dalam sebuah laporan ini, kita bahkan secara detail mendapatkan penjelasan tentang aset. Seberapa banyak yang masih dimiliki dan seberapa banyak yang sudah terbuang.
2. Untuk mengetahui arus kas, ini juga akan menggambarkan bagaimana pengelolaan arus kas. Apakah masih kurang stabil, tidak memadai dan bahkan berjalan dengan lancar. Setiap pelaku yang melakukan tindakan ekonomi pastinya membutuhkan rincian mengenai arus kas tersebut.
3. Untuk alat pertimbangan perusahaan, Tidak ada hal yang selalu mulus, begitu juga yang terjadi dalam sebuah keuangan perusahaan. Ketika hal-hal tersebut menjadi lebih buruk atau bahkan lebih baik, sang pemilik harus melakukan tindakan.

Salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan di perusahaan dalam sebuah periode adalah laporan keuangan ini. Dengan melihat hasil yang ditunjukkan dalam laporan tersebut. Nantinya pemilik perusahaan akan menentukan bagaimana tujuan dan aksi yang akan dilanjutkan pada periode berikutnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan. Adapun pengertian rasio keuangan menurut van Horne (2008: 104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

## Pengertian Rasio Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas Rasio solvabilitas memiliki beberapa tujuan perusahaan, yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sedangkan manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui berapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

## Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \text{Total asset (total aktiva)} / \text{Total debt (total hutang)} \times 100\%$$

## 2. Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total hutang (Debt)} / \text{Ekuitas (Equity)} \times 100\%$$

## 3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \text{Long Term Debt} / \text{Ekuitas (Equity)} \times 100\%$$

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan jenis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran karakteristik tertentu dengan menggunakan pengujian statistik yang hasilnya akan menjawab dari fenomena dan masalah dari sebuah penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah “Analisis Rasio Solvabilitas sebagai alat untuk menganalisis tingkat utang pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (periode tahun 2019-2021).

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Rasio Solvabilitas sebagai alat untuk Mengukur Tingkat Utang Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk” ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Solvabilitas sebagai variabel bebas sedangkan Guna Menilai dan Mengukur Tingkat Utang sebagai variabel terikat.

## Sumber Data

1. Data primer yaitu analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara, bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian dan data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Data sekunder yaitu data yang dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan PT Mandiri (Persero) Tbk.

## Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel, diagram, dan lain-lain.

## Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari objek penelitian akan dianalisis, kemudian akan dilanjutkan dengan perhitungan-perhitungan serta analisis rasio solvabilitas, serta dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan dalam perhitungan Rasio Solvabilitas adalah:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*  

$$\text{Debt to asset ratio} = \text{Total debt} / \text{Total asset} \times 100\%$$
2. *Debt to equity ratio*  

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total debt} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian Data

Analisis rasio keuangan perusahaan adalah teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang nampak dalam suatu keadaan.

Alat analisis yang dipakai oleh penulis yaitu:

*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dengan menggunakan data Tabel 2:

**Tabel 2. Laporan beban utang yang Ditanggung PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019-2021**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Ekuitas
2019	1.411.244.042	1.051.606.233	213.847.194
2020	1.541.964.567	1.186.905.382	199.295.187
2021	1.725.611.128	1.326.592.237	223.262.177
Total	4.678.819.737	3.565.103.852	636.404.558

**Tabel 3. *Growth* beban utang yang Ditanggung PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2019-2021**

2019	2020	Rupiah	%
1.051.606.233	1.186.905.382	135.299.149	12,8
Periode		Naik-Turun	
2020	2021	Rupiah	%
1.186.905.382	1.326.592.237	139.686.855	11,8

Dari data tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah beban utang pada tahun 2019 sebesar Rp 1.051.606.233 dan tahun 2020 sebesar Rp 1.186.905.382. Yang mengalami peningkatan sebesar Rp 135.299.149 setara 12,8%. Beban Utang pada tahun 2020 sebesar 1.186.905.382 sedangkan di tahun 2021 sebesar Rp 1.326.592.237 yang mengalami peningkatan signifikan sebesar Rp 139.686.855 setara 11,8 . Jika di dibandingkan dengan tahun 2019-2020 tahun 2021 mengalami peningkatan hutang, yang mana perusahaan kesulitan untuk membayar hutang, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Perhitungan kemampuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam membayar utangnya terhadap aset dan ekuitas dengan membandingkan rata-rata perusahaan :

### 1. *Debt to Asset Ratio*

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Data yang digunakan adalah:

a. Total aktiva:

Tahun 2019 = Rp 1.411.244.042

Tahun 2020 = Rp 1.541.964.567

Tahun 2021 = Rp 1.725.611.128

b. Total Utang:

Tahun 2019 = Rp 1.051.606.233

Tahun 2020 = Rp 1.186.905.382

Tahun 2021 = Rp 1.326.592.237

Penghitungan

a. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio} &= \frac{1.051.606.233}{1.411.244.042} \times 100\% \\ &= 0,75 = 75\% \end{aligned}$$

b. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio} &= \frac{1.186.905.382}{1.541.964.567} \times 100\% \\ &= 0,77 = 77\% \end{aligned}$$

c. *Debt to Asset Ratio* untuk tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Debt to asset ratio} &= \frac{1.326.592.237}{1.725.611.128} \times 100\% \\ &= 0,77 = 77\% \end{aligned}$$

## 2. Debt to Equity Ratio

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*:  $Debt\ to\ Equity\ Ratio = Total\ Utang\ Debt / Ekuitas\ Equity \times 100\%$   
 Data yang digunakan adalah:

- a. Total Utang:
  - Tahun 2019 = Rp 1.051.606.233
  - Tahun 2020 = Rp 1.186.905.382
  - Tahun 2021 = Rp 1.326.592.237
  
- b. Ekuitas:
  - Tahun 2019 = Rp 213.847.194
  - Tahun 2020 = Rp 199.295.187
  - Tahun 2021 = Rp 223.262.177

Penghitungan:

- a. *Debt to equity ratio* tahun 2019

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{1.051.606.233}{213.847.194} \times 100\%$$

$$= 4,92 = 50\%$$

- b. *Debt to equity ratio* tahun 2020

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{1.186.905.382}{199.295.187} \times 100\%$$

$$= 5,96 = 59\%$$

- c. *Debt to equity ratio* tahun 2021

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{1.326.592.237}{223.262.177} \times 100\%$$

$$= 5,94 = 60\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penghitungan dari tahun 2019- 2021, maka penghitungannya sebagai berikut:

### 1. Debt to Asset Ratio

**Tabel 4. Indikator Debt to Asset Ratio**

Indikator	2019	2020	2021
<i>Debt to asset ratio</i>	75%	77%	77%

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa tahun 2019 pendanaa dibiayai dengan hutang 75% mengalami peningkatan hutang 25%, Jadi pada tahun 2019 perusahaan terhadap *debt to asset ratio* mengalami

peningkatan hutang dan tidak bisa mengembalikan aset, tahun 2020 pendanaa hutang sebesar 77% yang artinya dari tahun sebelumnya mengalami penurunan hutang sebesar 27% , dan di tahun berikutnya pada tahun 2021 hutang stabil dengan angka yang sama .

2. *Debt to Equity Ratio*

**Tabel 5. Indikator *Debt to Equity Ratio***

Indikator	2019	2020	2021
<i>Debt to equity ratio</i>	50%	59%	60%

Dari data tabel 5, *debt to equity ratio* tahun 2019 perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 50%, di tahun 2020 perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 59% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 perusahaan dibiayai oleh hutang sebesar 60%, Jadi dapat disimpulkan untuk tahun 2019 s/d 2021 mengalami kenaikan pendanaan sebesar, yaitu tahun 2019-2020 mengalami kenaikan 9%, 2020-2021 mengalami kenaikan 1%.

Tabel 6. Perbandingan rasio

Jenis rasio	2019	2020	2021
<i>Debt to asset ratio</i>	75%	77%	77%
<i>Debt to equity ratio</i>	50%	59%	60%

Secara garis besar nilai DAR dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1.  $DAR < 0,5$ : Artinya mayoritas aset perusahaan tersebut didanai oleh modal (ekuitas) perusahaan sendiri dan bukan dari pinjaman.
2.  $DAR > 0,5$ : Artinya mayoritas aset perusahaan berasal dari utang.
3.  $DAR = 0,6-0,7$ : Artinya mayoritas aset perusahaan berasal dari utang tapi masih dalam batas kewajaran

Sedangkan rasio atau nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat atau baik. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utangnya.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2019 perusahaan dalam *debt to asset ratio* dengan 75%, tahun 2020 77% dan tahun 2021 mengalami peningkatan hutang yang mana perusahaan berasal dari hutang akan tetapi masih dalam batas wajar sedangkan *debt to equity ratio* di tahun 2019 masih di angka 50%, di tahun 2020 sebesar 59% dan di tahun 2021 mengalami peningkatan yang mana masih dikategorikan kondisi perusahaan yang sehat atau baik .

**KESIMPULAN**

Memasuki kuartal II tahun 2021, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menilai pertumbuhan ekonomi telah menunjukkan tren perbaikan. Hal ini tercermin dari tingkat kepercayaan masyarakat yang mulai pulih

di bulan Maret-April 2021 yang dipengaruhi beberapa faktor seperti menurunnya jumlah kasus Covid-19 harian serta perkembangan proses vaksinasi.

Total aset PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi, mencapai 20 persen secara *year of year* (yoy) dengan kualitas yang terjaga. Kredit PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk secara *ending balance* bertumbuh sebesar 9,1 persen *year of year* (yoy), sedangkan secara *average balance*, kredit tumbuh 8,1 persen *year of year* (yoy).

Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh cukup tinggi mencapai 25,5 persen *year of year* (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) industri perbankan yang sebesar 9,5 persen *year of year* (yoy).

## REFERENSI

- Bank Mandiri (2022) <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- Chusna, F. (2022, Agustus 1). Debt to Assets Ratio (DAR): Pengertian, Rumus, Cara Menghitung. *Investbro*. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari <https://investbro.id/debt-to-assets-ratio-dar/>
- Harmony. (2022, Februari 10). Pengertian Debt to Assets Ratio Dan Rumus Perhitungannya. *Harmony*. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari <https://www.harmony.co.id/blog/pengertian-debt-to-assets-ratio-dan-rumus-perhitungannya>
- Hasanudin, I. (2021, Mei 20). Bank Mandiri Optimis Ekonomi dan Kredit Membaik di Kuartal II 2021. *Duitologi*. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari <https://duitologi.com/articles/2021/05/20/bank-mandiri-optimis-ekonomi-dan-kredit-membaik-di-kuartal-ii-2021/>
- Krisniawati, Muhammad Zulkarnain, Marliansyah Putra (2019). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 3(2).
- Kumalasari, R. (2022, September 22). Debt to Equity Ratio (DER): Definisi dan Rumus Menghitungnya. *Majoo*. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari <https://majoo.id/solusi/detail/debt-to-equity-ratio-rumus-der>
- Shintia, N. (2017). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN TERHADAP ASSET DAN EQUITY PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2012 – 2015. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41-63.
- Yuliadi & Yusran R. R. (2018). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Economica*, 7(1), 64-71.